



Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh



Nana Fikayani^{1*}, Rafidhah Hanum¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

* corresponding author: 210210074@student.ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 -Jul-2025

Revised: 10-Jul-2025

Accepted: 15-Jul-2025

Kata Kunci

Konsentrasi Anak;
Media Pembelajaran;
PAUD;
Pembelajaran
Menyenangkan.

Keywords

Child Concentration;
Early Childhood Education;
Joyful Learning;
Learning Media.
Teacher Strategies.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak usia dini di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan lima strategi utama, yaitu penggunaan media visual dan audio-visual, kegiatan bermain terstruktur, ice breaking, eksperimen sederhana, dan pemberian reward. Strategi ini mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Media visual dan audio-visual menarik perhatian anak secara langsung, sementara permainan terstruktur dan eksperimen sederhana menstimulasi kemampuan konsentrasi secara aktif. Ice breaking berfungsi sebagai penyegaran saat perhatian anak mulai menurun, sedangkan pemberian reward memotivasi anak untuk mempertahankan fokus dan menyelesaikan tugas. Implementasi strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak. Rekomendasi diberikan agar pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran inovatif terus ditingkatkan demi kualitas pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

This study aims to describe the strategies used by teachers to develop concentration in early childhood children at RA Fathun Qarib Banda Aceh. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that teachers apply five main strategies: the use of visual and audio-visual media, structured play activities, ice breaking, simple experiments, and giving rewards. These strategies effectively increase children's focus and engagement during the learning process. Visual and audio-visual media immediately capture children's attention, while structured play and simple experiments actively stimulate their concentration. Ice breaking activities serve to refresh children's attention when it starts to wane, and rewards motivate children to maintain focus and complete tasks. The implementation of these strategies creates a joyful and conducive learning environment in line with the developmental characteristics of early childhood. This study offers practical contributions for early childhood educators in designing effective teaching methods to enhance children's concentration. It is recommended that teacher training and provision of innovative learning resources be continuously improved to support better quality early childhood education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Permasalahan konsentrasi pada anak usia dini di RA Fathun Qarib Banda Aceh tampak dari rendahnya kemampuan anak dalam mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak-anak mudah terdistraksi oleh suara, gerakan, atau objek yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraida dkk. yang menyatakan bahwa anak-anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek, sehingga guru perlu menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif agar anak dapat tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung (Nuraida et al., 2025).

Eleti et al. (2021) menelitian peningkatan konsentrasi anak melalui kegiatan gerak dan lagu disalah satu paud di Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK) dan menunjukkan peningkatan konsentrasi anak dari 58% menjadi 88% setelah dua siklus. Penelitian ini menunjukkan bahwa intergrasi music dan gerak mampu meningkatkan fokus anak saat belajar. Perbedaan penelitian di atas peningkatan konsentrasi anak melalui kegiatan gerak dan lagu disalah satu paud di Gorontalo, sedangkan penelitian saya strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas konsentrasi anak.

Cecep et al. (2022) melakukan penelitian di paud melati III karawang dengan menggunakan metode demotrasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap fokus dan minat belajar anak. Demotrasi visual langsung terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam menjaga perhatian anak. Yang membedakan penelitian di atas meningkatkan konsentrasi belajar anak, sedangkan penelitian saya strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak. Adapun persamaannya adalah sama-sama mebahas tentang penegmbangan konsentrasi anak.

Trimusqirfa et al. (2023) meneliti efek kegiatan meronce terhadap konsentrasi anak usia 5-6 tahun. Hasilnya menunjukkan peningkatan dari 72% menjadi 77%. Permainan meronce yang melibatkan keterampilan motorik halus memberikan stimulasi positif bagi kemampuan konsentrasi anak. Yang membedakan penelitian di atas efek kegiatan meronce terhadap konsentrasi anak usia 5-6 tahun. Sedangkan penelitian saya strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak. Adapun persamaannya adalah sama-sama meningkatkan konsentrasi anak.

Astuti et al. (2014) menggunakan metode pre-eksperimen dengan tes frosting untuk menilai pengaruh stimulasi motoric halus terhadap konsentrasi belajar anak. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, yang menegaskan bahwa aktivitas motoric halus memiliki korelasi kuat dengan peningkatan fokus belajar. Yang membedakan penelitian di atas metode pre-ekperimen dengan tes frosting untuk menilai pengaruh stimulasi motoric halus terhadap konsentrasi belajar anak. Sedangkan penelitian saya strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak. Adapun persamaannya sama-sama mengembangkan konsentrasi anak.

Joti & Salim (2024) meneliti permainan sensomotorik dengan menggunakan media seperti lego,puzzle,dan cerita pop-up. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak menjadi lebih fokus,kreatif,dan semangat dalam menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa simulasi auditori dan propriozeptif secara terpadu efektif untuk mendukung konsentrasi anak. Yang membedakan penelitian di atas permainan sensomotorik dengan menggunakan media seperti *lego*, *puzzle* dan cerita *pop up*. Sedangkan penelitian sayang strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak. Adapun persamaannya sama-sama meningkatkan konsentrasi anak.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peningkatan konsentrasi anak melalui metode tertentu seperti, permainan motorik, atau gerak dan lagu. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya fokus pada satu metode pembelajaran, dan belum membahas strategi guru secara keseluruhan dalam konteks pembelajaran yang nyata. Selain itu, Sebagian besar penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dan diwilayah kota besar, sehingga belum banyak kajian yang menyoroti anak usia 4 tahun di wilayah local seperti RA Fathun Qarib Banda Aceh.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai bagaimana strategi guru secara menyeluruh diterapkan dalam meningkatkan konsentrasi anak usia 4 tahun, khususnya di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Oleh karena itu, untuk memastikan potensi kecerdasan anak berkembang secara optimal sejak usia dini, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, yang secara khusus dapat meningkatkan aspek penting seperti konsentrasi anak dalam proses belajar.

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang unik sebagai anugerah dari Tuhan, dan potensi ini hanya akan berkembang secara optimal jika mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, khususnya dari guru dan orang tua. Gardner (dalam Setyowati & Watini, 2022) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernalih bagi budaya tertentu. Sementara itu, David Weschler mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas umum individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Dengan memahami pentingnya pengembangan kecerdasan sejak dini, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dan bermakna. Strategi pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga menyatu dengan dunia bermain, sosial, dan emosional anak (Fadhilah & Indriyani, 2023).

Strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini dipahami sebagai upaya terencana guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan tidak menekan dunia anak. Adiansa et al. (2025) menekankan bahwa strategi yang diterapkan guru harus bersifat fleksibel dan kontekstual, menggabungkan berbagai teknik pembelajaran agar anak dapat terlibat secara aktif. Strategi tersebut tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif di lapangan. Strategi pembelajaran seperti penggunaan media konkret, alat peraga visual, permainan edukatif, dan eksperimen sederhana terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi anak secara signifikan (Masita & Daniati, 2020). Hal ini sejalan dengan pendekatan *active learning*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sehingga mereka mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menikmati proses pembelajaran (Roza & Hartati, 2021).

Konsentrasi menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak usia dini. Konsentrasi didefinisikan sebagai kemampuan memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu, dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan (Sugiyanto dalam Nuryana, 2010). Prastiti & Yuwono (dalam Febriani et al., 2019) menambahkan bahwa konsentrasi memungkinkan anak menyelesaikan tugas tanpa terdistraksi oleh stimulus dari dalam maupun luar. Siswa yang memiliki konsentrasi tinggi akan memperhatikan materi, merespon dengan baik, dan aktif dalam diskusi (Khotimah et al., 2020). Namun, pada usia 5–6 tahun, anak cenderung mengalami gangguan konsentrasi akibat berbagai faktor seperti kurangnya minat, kebisingan lingkungan, kondisi fisik yang tidak fit, hingga gaya belajar yang monoton (Yuliati et al., 2022; Giyanti et al., 2023). Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan dinamis untuk mempertahankan fokus anak selama proses belajar berlangsung.

Dalam praktiknya di RA Fathun Qarib Banda Aceh, ditemukan bahwa banyak anak usia 4–5 tahun belum mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas karena mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar mereka. Observasi menunjukkan bahwa anak sering kali tidak menuntaskan tugas seperti menyusun balok atau menempel gambar karena beralih ke aktivitas lain. Oleh karena itu, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran berbasis eksperimen, visualisasi, permainan edukatif, serta ice breaking sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak. Strategi ini dianggap relevan karena dapat mengaktifkan seluruh indera dan emosi anak, membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Meranti et al., 2020). Selain itu, pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif anak secara fisik maupun mental dalam kegiatan belajar.

Kemampuan konsentrasi bukanlah bakat bawaan, melainkan kebiasaan yang dapat dilatih (Arisandy, 2023). Ketika anak mampu berkonsentrasi dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami materi, menangkap inti pelajaran, dan menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Konsentrasi belajar yang baik juga mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak (Margono et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan konsentrasi melalui metode yang menarik, seperti media gambar, permainan motorik, atau kegiatan eksploratif yang merangsang attensi dan rasa ingin tahu anak (Yuniarti et al., 2023). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang sesuai untuk melatih konsentrasi sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara naturalistik dan kontekstual sesuai dengan latar pembelajaran yang berlangsung di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2016), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengkaji perilaku manusia dalam lingkungan aslinya tanpa intervensi, dan sangat relevan digunakan untuk memahami proses dan strategi guru dalam praktik nyata.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar anak usia 4–5 tahun, sementara objek penelitiannya adalah strategi-strategi yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Lokasi penelitian ini adalah RA Fathun Qarib, yang beralamat di Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Lembaga ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas yang kreatif dan menyenangkan, sesuai dengan saran Adiansa et al. (2025) bahwa strategi pembelajaran anak usia dini sebaiknya berbasis pada bermain aktif dan penuh partisipasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menangkap proses belajar yang berlangsung serta reaksi spontan anak saat pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman dari guru mengenai efektivitas dan pertimbangan strategi yang digunakan. Dokumentasi seperti foto, catatan guru, serta media pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. Metode ini sejalan dengan panduan dari Moleong (2019) yang menekankan pentingnya keberagaman teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat validitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, member check, perpanjangan waktu observasi, serta analisis kasus negatif ([Saadah et al., 2022](#)). Pendekatan ini penting untuk menjamin bahwa temuan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini yang bersifat dinamis dan kompleks.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di RA Fathun Qarib menerapkan beberapa strategi utama: berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh, ditemukan bahwa Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa anak tampak mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar mereka, seperti teman yang berbicara, main-main disudut kelas, atau aktivitas lainnya. Kondisi ini mengakibatkan anak-anak kurang fokus saat mendengarkan penjelasan guru atau Ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Menghadapi situasi ini, guru di RA Fathun Qarib telah menerapkan beberapa strategi untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara visual seperti alat peraga dan video animasi. Selain itu, guru juga menerapkan Teknik bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan bermain sambil belajar. Strategi tersebut bertujuan agar anak-anak terlibat aktif secara emosional dan kognitif, sehingga lebih mudah untuk fokus. Guru di RA Fathun Qarib juga memberikan instruksi dalam bentuk yang sederhana dan berulang-ulang, serta menggunakan pendekatan reward (hadiyah/pujian) untuk memotivasi anak agar tetap berkonsentrasi hingga kegiatan selesai. Meskipun strategi-strategi tersebut telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Wawancara dengan guru dikelas B2

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di RA Fathun Qarib khususnya di guru di kelas B2, dapat disimpulkan bahwa strategi yang biasa digunakan untuk mengembangkan konsentrasi anak didalam kelas menggunakan bermain peran atau bermain sambil belajar. Meskipun terdapat tantangan disaat dalam penerapan awal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di RA Fathun Qarib, diperoleh informasi bahwa strategi utama yang digunakan dalam mengembangkan konsentrasi anak adalah bermain peran. Guru menggunakan metode ini karena dinilai efektif dalam menarik perhatian anak serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar.

Guru juga menerapkan pendekatan bermain sambil belajar, yang memungkinkan anak-anak belajar dalam suasana menyenangkan dan tidak tertekan. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi tantangan seperti anak-anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan berbagai strategi bermain lainnya seperti bisikan berantai, bermain tepuk tangan, dan permainan sederhana lainnya yang bertujuan untuk mengembalikan fokus anak. Strategi-strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak, di mana guru terlebih dahulu mengamati kondisi atau kasus anak, lalu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kepekaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal evaluasi, guru secara aktif mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan konsentrasi anak. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan metode selanjutnya serta mengetahui keberhasilan pendekatan yang telah diterapkan.

Faktor pendukung dalam upaya pengembangan konsentrasi anak adalah adanya pelatihan atau workshop dari pihak seperti KK6, yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan guru, terutama bagi yang belum pernah mengikuti pelatihan serupa. Respon guru saat anak kehilangan fokus adalah dengan mengajak anak bermain permainan ringan atau menyenangkan, bukan dengan teguran, agar anak tetap merasa nyaman. Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti pesan berantai, puzzle, Menyusun Kolase, game edukatif, dan gambar untuk melatih konsentrasi anak secara kreatif dan menarik.



Gambar 2. Bermain Peran Mengendari Mobil Bus

Guru juga mengajak anak-anak untuk mengembangkan konsentrasinya dengan cara mengajak anak-anak bermain peran yaitu mengendarai mobil bus dengan mengajak anak-anak bermain peran mengendarai mobil bus sehingga anak bisa berpikir juga dapat mengembangkan konsentrasi anak tersebut, dengan adanya bermain peran ini anak dapat berkonsentrasi bagaimana caranya agar dia mengendarai mobil bus tersebut dengan hati-hati karena dia sedang membawa banyak penumpang tersebut sehingga bisa dapat lebih fokus dalam mengendarai bus tersebut dan berkonsentrasi dalam perjalanan dan mematuhi rambu-rambu lalulintas dengan benar dan tertib dalam mengendarainya dan dapat berkonsentrasi, dengan adanya bermain peran anak-anak dapat lebih fokus dan tetap menjaga kefokusan anak-anak tersebut dan dapat melatih konsentrasi anak-anak tersebut.



Gambar 3. Menyusun Puzzle Kapal Selam

Pengembangan konsentrasi anak-anak guru juga memberikan anak-anak itu seperti menyuruh anak Menyusun *puzzle* kapal selam dengan adanya Menyusun *puzzle* kapal selam tersebut anak-anak dapat fokus dan mengambangkan konsentrasi dimana disini guru menyuruh anak tersebut untuk Menyusun *puzzle* dengan rapi dan benar sehingga dengan adanya *puzzle* tersebut anak-anak bisa lebih fokus lagi sehingga guru bisa melihat seberapa berkembang anak-anak tersebut dalam Menyusun *puzzle* yang telah diberikan oleh guru kepada anak-anak tersebut.



Gambar 4. Menyusun Kolase Bentuk Mobil Dari Kertas Origami

Pengembangan konsentrasi anak guru juga memberikan anak-anak untuk Menyusun kolase mobil yang telah disediakan oleh guru untuk melihat perkembangan anak-anak tersebut sudah sampai mana perkembangan anak-anak tersebut dalam menyesun kolase

tersebut sehingga dengan adanya kolase tersebut anak-anak bisa lebih fokus dan dapat mengembangkan konsentrasi anak juga dapat berkembang. Ketika guru menyediakan stimulus yang menarik, memberikan Batasan waktu yang jelas, serta menjaga suasana kelas yang kondusif. Selain itu, strategi guru juga mengcakup pendekatan individual dalam menangani anak yang mudah terdistraksi, seperti mendekatkan posisi duduk anak guru dan memberikan penguatan yang positif secara verbal.

Berbeda dengan pendekatan yang menekankan pada aktivitas tunggal, strategi yang diterapkan guru di RA Fathun Qarib bersifat lebih menyeluruh dan terpadu dalam mengembangkan konsentrasi anak.

Penelitian oleh Eleti et al. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi anak secara signifikan di salah satu PAUD di Gorontalo, dengan persentase peningkatan dari 58% menjadi 88% setelah dua siklus pembelajaran menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menekankan bahwa integrasi musik dan gerakan dalam kegiatan belajar mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan fokus mereka. Sementara itu, Trimusqirfa et al. (2023) melakukan penelitian terhadap efek kegiatan meronce pada anak usia 5–6 tahun dan menemukan adanya peningkatan konsentrasi dari 72% menjadi 77%. Kegiatan meronce yang menstimulasi keterampilan motorik halus terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi anak. Kedua penelitian ini membahas pengembangan konsentrasi anak usia dini, namun lebih fokus pada penggunaan aktivitas spesifik seperti lagu, gerak, dan permainan sebagai intervensi.

Penelitian ini berbeda dari kedua studi sebelumnya karena berfokus pada strategi guru secara menyeluruh dalam mengembangkan konsentrasi anak, bukan pada aktivitas tunggal. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Persamaan dari ketiga studi adalah sama-sama menekankan pentingnya konsentrasi dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, keunggulan dari penelitian ini terletak pada konteks lokal dan religius yang menunjukkan bahwa guru di lembaga berbasis Islam juga mampu mengadaptasi strategi pembelajaran modern, menyenangkan, serta membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan anak.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan konsentrasi anak melalui strategi yang kreatif dan penuh empati. Keunggulan dari penelitian ini adalah konteks lokal di RA Fathun Qarib Banda Aceh ini menunjukkan bahwa guru di sekolah berbasis Islam juga mampu menerapkan pendekatan modern dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak. Juga membuktikan bahwa strategi guru tidak hanya berdampak pada konsentrasi, tetapi juga terbangun hubungan emosional yang positif dengan anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Fathun Qarib Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak dan diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing anak. Strategi yang paling didominan digunakan adalah bermain peran dan pendekatan bermain sambil belajar, karena keduanya efektif menarik perhatian anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani. Dalam praktiknya, guru menghadapi tantangan seperti anak yang mudah terdistraksi saat kegiatan berlangsung. Untuk mengatasinya, guru memberikan permainan yang bervariatif seperti puzzle, kolase, gambar edukatif, gunanya untuk menarik fokus anak. Selain itu guru melakukan pengamatan langsung terhadap karakter anak untuk menyusuaikan pendekatan yang paling tepat, menunjukkan adanya kepekaan dan refleksi profesional dalam proses pembelajaran. Guru juga secara aktif mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, sehingga mereka mampu menyesuaikan metode dari waktu ke waktu berdasarkan hasil perkembangan anak. Adapun faktor prndukung dari pelaksanaan

strategi ini antara lain pelatihan dan workshop guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan dari guru yang belum mengikuti pelatihan serupa, dengan demikian hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang strategi yang digunakan guru serta tantangan dan faktor pendukung penghambatnya sekaligus mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh startegi guru dalam mengembangkan konsentrasi anak di RA Fathun Qarib. Strategi yang diterapkan terbukti mendukung pengembangan konsentrasi secara efektif melalui pendekatan yang menyenangkan dan berpusat pada kebutuhan anak.

Daftar Pustaka

- Adiansa, N., Sibawaihi, & Prasetyo, S. (2025). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 11 Palembang. *J - CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1088–1097.
- Arisandy, D. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2856–2862. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/1615-Article Text-11236-1-10-20230930.pdf>
- Astuti, E. S. (Erlina), Wahyuningsri, W. (Wahyuningsri), & Warastuti, W. (Widya). (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(2), 105349. <https://www.neliti.com/id/publications/105349/>
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Eleti, S., Utina, S. S., & Sitti Rahmawati Talango. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.224>
- Fadhilah, W., & Indriyani, T. (2023). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(September), 47–59.
- Giyanti, G., Ninda Uminar, A., & Muslih, A. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Boneka Tangan. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 50–58. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i02.9280>
- Joti, A. N., & Salim, A. (2024). Penerapan Permainan Sensorimotor untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9574–9581. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5918>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia*

Dini, 5(1), 67.

- Margono, N. oktavi, Ramadhani, A. R., Maharani, M., & Prameswari, Y. (2025). Leafcraft: Metode Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri 007 Pulau Kasu Belakang Padang Kepulauan Riau. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 201–208. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4434>
- Masita, D., & Daniati, N. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Pada Pelajaran Ipa Melalui Mind Mapping Pada Siswa Kelas V Sdn Doridungga Kecamatan Donggo. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 181–193. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.566>
- Meranti, J., Nomor, R., Lebar, S., Bengkulu, K., Pura, D. N., Wulandari; A, & Corresponding, B. (2020). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi Affiliation: 1. Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNIVED. *Early Child Research and Practice-ECRP*, 2020(1), 22–27.
- Nirmala Putri Zahrah Salsabil, Nurin Nur Aini, Putri Zuniar Dias Ningrum, & Rosyida Kharisma Sari. (2025). Pengembangan Media Busy House Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.579>
- Nuraida, N., Fidrayani, F., Lina Andriyani, L. A., & Nisrina Syifa Wulan Aprilia, N. S. W. A. (2025). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Balon Mengembang Tanpa Ditiup Pada Kelompok A1 TK HOM PIM PA. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 224–233. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.2806>
- Roza, D., & Hartati, S. (2021). Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(3), 114508–114518.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik” (Reward&Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072.
- Trimusqirfa, N. A., Khoirunnisa, K., Rosita, N., Amelia, Y. I., & Nasnawati, N. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B RA Al-Islamiyah Al-Khalidiyah Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.21093/bocah.v2i2.7549>
- Yuliati, Y., Munajat, A., & Info, A. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(2), 26–35. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Yuniarti, Larasati, T., & Diana. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.*, 08(01), 41–51. <https://doi.org/10.24903/jw.v>